

Bagaimana Menjadi Teman Yang Baik? : Edukasi Pendidikan Dalam Mencegah Terjadinya Bullying Di SDIT Rancamanyar Islamic School (RIS)

Muhammad Faturahman¹, Nofa Dhea Sabilina², Noor Najmi Hala³, Putri Aulia Nurrizki Fadilah⁴, Nablurrahman Annibras⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: faturrahmann08@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nofadheas123@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: h.alanajimi04@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: putriaulianf68@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: bluemummys@uinsgd.ac.id

Abstrak

Perundungan adalah salah satu masalah global yang mempengaruhi Indonesia. Remaja dan anak-anak sangat sensitif terhadap perilaku perundungan. Tergantung pada situasinya, perilaku perundungan dapat terjadi di mana saja, mulai dari rumah atau di lingkungan pendidikan seperti sekolah. Tujuan dari dukungan pencegahan perundungan SDIT Rancamanyar Islamic School untuk mengatasi masalah ejekan siswa, yang dapat berdampak negatif pada lingkungan pendidikan. Tujuan dari program pendampingan ini adalah untuk mengedukasi anak-anak dengan lebih baik mengenai penyebab perundungan, dampak, dan strategi pencegahannya. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah sisdamas yang dirancang untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Hasil dari program pendampingan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai perundungan dan diharapkan dapat berkontribusi secara aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan. Kesimpulannya bahwa program pendampingan yang melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), orang tua, dan sekolah dapat bekerja dengan baik untuk mengurangi masalah perundungan di SDIT Rancamanyar Islamic School (RIS). Implikasi hasil pendampingan menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan pencegahan bullying sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan mendukung. Para guru merasa terbantu dengan adanya kegiatan pendampingan pencegahan bullying yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya di SDIT Rancamanyar Islamic School (RIS).

Kata Kunci: pendampingan, SDIT RIS, perundungan, KKN, program, siswa

Abstract

Bullying is one of the global issues affecting Indonesia. Teenagers and children are particularly sensitive to bullying behaviour. Depending on the situation,

bullying behaviour can occur anywhere, starting from home or in educational environments such as schools. The purpose of SDIT Rancamanyar Islamic School's bullying prevention support is to address the issue of student teasing, which can have a negative impact on the educational environment. The purpose of this mentoring programme is to better educate children on the causes of bullying, its impact, and prevention strategies. The method used in this mentoring programme is *sisdamas* which is designed to make learning more interesting and interactive. The results of this mentoring programme show that students have a better understanding of bullying and are expected to contribute actively in creating a pleasant school environment. In conclusion, the mentoring programme involving students, parents, and the school can work well to reduce the problem of bullying at SDIT Rancamanyar Islamic School (RIS). The implications of the mentoring results show that the importance of bullying prevention education as an integral part of the school curriculum to create a comfortable, safe, and supportive learning atmosphere. The teachers felt helped by the bullying prevention mentoring activities that had never been implemented before at SDIT Rancamanyar Islamic School (RIS).

Keywords: mentoring, SDIT RIS, bullying, KKN, programme, students

A. PENDAHULUAN

1. Sub Bab

Perundungan merupakan tindakan yang menyebabkan kerugian secara verbal, fisik, atau psikologis pada individu atau sekelompok individu dengan tujuan untuk membuat korban merasa trauma, putus asa, dan tertekan (M. Nur et al., 2022). Bullying adalah perilaku sosial yang sering terjadi di sekolah. Bullying dapat melibatkan siswa sebagai seorang pelaku dan korban. Perilaku perundungan juga memberikan beberapa dampak negatif, baik untuk korban maupun untuk pelaku sendiri. Jika tindakan perundungan ini terjadi di SD/MI, maka peran guru sangat penting agar mampu untuk mengenali, mengidentifikasi, dan menanganinya. Salah satu perilaku sosial yang sering terjadi di sekolah adalah perundungan. Siswa dapat menjadi pelaku maupun korban perundungan. Selain itu, perilaku bullying memiliki sejumlah dampak yang merugikan bagi korban dan pelaku. Jika terjadi perundungan di SD atau MI, peran guru sangat penting untuk mengenali, mengidentifikasi, dan menanganinya. Ketika seseorang secara fisik atau psikologisnya lemah dan tidak dapat melindungi diri mereka sendiri, perundungan terjadi ketika seseorang menyalahgunakan kekuatan atau otoritas mereka terhadap korbannya (Matraisa Bara Asie Tumon, 2014). Perundungan verbal, non-verbal, fisik, sosial, dan cyberbullying merupakan bentuk-bentuk perundungan yang umum dialami oleh korban (Permata & Nasution, 2022). Perundungan juga merujuk pada tindakan terbuka seperti mengejek, mengancam, mengkritik, menyerang, dan mencuri dari satu korban ke korban lainnya (Hamzah et al., 2023).

Perundungan memiliki risiko yang dapat membuat korbannya merasa trauma, sedih, dan putus asa. Siswa yang mengalami perundungan di kelas dapat mengalami

kecemasan yang menghambat kemampuan mereka untuk belajar dan juga menghambat perkembangan mereka (M. Nur et al., 2022; R. Ramadhanti & Hidayat, 2022). Tindakan ini sering kali diulang dan dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat dan tidak bertanggung jawab, juga sering diulang dan dilakukan secara langsung oleh individu atau kelompok yang ingin melakukannya (Adiyono et al., 2022). Selain itu, karena perundungan biasanya terjadi di lingkungan sekolah, korban perundungan akan merasa kurang percaya diri dan enggan menghadiri kelas. Akibat yang paling fatal adalah efek lanjutan dari depresi yaitu adanya keinginan untuk bunuh diri (Trisanti et al., 2020). Korban perundungan seringkali menyembunyikan masalah mereka atau tidak melaporkan ancamannya (Ayu Sestiani & Muhiid, 2021). Memberikan kasih sayang dan kepercayaan, serta melibatkan pelaku dan korban, adalah langkah paling penting dalam membantu anak-anak mengatasi perundungan. Selain itu, untuk mengatasi perundungan pada anak, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan sekolah sangat diperlukan. Anak-anak dapat memperkuat efek negatif dari lingkungan dan teman-temannya jika mereka memiliki konsep diri yang positif dan sehat (S. Nur et al., 2022).

Perundungan di lingkungan pendidikan merupakan masalah serius yang dapat menghambat perkembangan sosial siswa serta proses belajar mengajar (Izzah, Sukarti, and Gusniarti, 2019). Salah satu fenomena yang terletak di SDIT Rancamanyar Islamic School (RIS) tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga menciptakan suasana yang tidak kondusif bagi seluruh siswa. Ejekan dapat mengakibatkan dampak psikologis yang mendalam, seperti penurunan kepercayaan diri, kecemasan, bahkan depresi (Simki Pedagogia; Herliani et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengatasi masalah ini melalui pendekatan yang sistematis dan terencana.

Salah satu penanggulangan dari permasalahan perundungan yang terjadi di SDIT Rancamanyar Islamic School (RIS) yaitu dilaksanakannya pendampingan pencegahan bullying untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang apa itu bullying, dampaknya, dan cara untuk mencegahnya. Pendampingan dilakukan melalui edukasi secara interaktif seperti nyanyian, permainan, dan kuis yang diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep bullying dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diharapkan memperkuat kesadaran dan keterlibatan semua pihak dalam upaya pencegahan bullying di sekolah. Dengan adanya program pendampingan pencegahan bullying dengan tema "Bagaimana Menjadi Teman yang Baik?" diharapkan siswa dan guru dapat lebih memahami dampak bullying serta pentingnya saling menghargai. Respon positif dari siswa dan guru menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mendukung terhadap teman. Namun, untuk mencapai efektivitas yang lebih besar, diperlukan pelatihan berkelanjutan, integrasi tema dalam kurikulum, dan keterlibatan orang tua. Tujuan dari pendampingan ini untuk membantu siswa dalam mengembangkan karakter positif dan mengurangi adanya bullying di sekolah, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung bagi semua siswa.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pembuatan artikel adalah dengan menggunakan metode pemberdayaan SISDAMAS atau Kuliah Kerja Nyata Berbasis pemberdayaan masyarakat dan pengabdian yang diusung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Metode KKN SISDAMAS adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat yang memadukan pemberdayaan dan pengabdian melalui empat tahapan atau siklus. Sosialisasi awal, rebug warga dan refleksi sosial merupakan siklus pertama; pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat merupakan siklus kedua; perencanaan partisipatif dan sinergi program merupakan siklus ketiga; dan pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi merupakan siklus keempat (Tim Penyusun KKN Sisdamas, 2016). Hasil dari KKN SISDAMAS diperoleh melalui observasi di lokasi KKN yang bertempat di RW 023, Desa Rancamanyar dengan mengamati kondisi atau keadaan, serta melakukan wawancara dan diskusi dengan warga RW 023 di Desa Rancamanyar.

Para tokoh sosial dan praktisi telah banyak berbicara tentang konsep dasar pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah proses untuk menjadi berguna sehingga mampu meningkatkan keadaan hidup masyarakat. Untuk sistem pemberdayaan masyarakat, berikut adalah penjelasan tentang pengertian pemberdayaan dan masyarakat:

a. Pengertian Pemberdayaan

Kata "daya", yang menunjukkan kekuatan atau kemampuan, adalah asal kata pemberdayaan. Oleh karena itu, tindakan memperoleh daya, kekuatan, atau kemampuan dari orang lain dapat dianggap sebagai pemberdayaan, demikian pula proses menjadi berdaya itu sendiri. Istilah "pemberdayaan" semakin sering digunakan dalam kaitannya dengan pembangunan dan pengurangan kemiskinan. Gagasan pemberdayaan berawal dari ketidakberdayaan atau kelemahan yang dialami oleh individu atau kelompok. Dengan mendorong individu, kelompok, dan komunitas untuk memiliki otoritas atas kehidupan mereka sendiri, ini disebut pemberdayaan (Nafisy Nevaria Indonasa Kures, 2014.). Indikator pemberdayaan terdiri dari empat hal: tindakan yang direncanakan dan dilakukan secara kolektif, peningkatan kualitas hidup masyarakat, memprioritaskan kelompok yang lemah atau kurang beruntung, dan implementasi program peningkatan kapasitas (Dwi Iriani Margayaningsih, 2015).

b. Pengertian Masyarakat

Secara umum, masyarakat adalah kumpulan orang yang hidup bersama. Kata "masyarakat", yang menunjukkan kontak sosial, perubahan sosial, dan rasa

kebersamaan, berasal dari kata latin socius, yang berarti "kawan". Dengan kata lain, masyarakat dapat dicirikan sebagai sebuah sistem yang mengalami pertumbuhan dan ketegangan organisasi akibat perselisihan ekonomi antara kelompok-kelompok yang berbeda (Ahmad Rizal and Syaiful Bahri, 2022). Menurut Ralph Linton, masyarakat adalah kumpulan individu yang telah hidup berdampingan dan berkolaborasi dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga mampu mengorganisasikan diri dan melihat diri mereka sendiri sebagai suatu kesatuan sosial yang berbeda dengan batas-batas yang jelas (Prasetyo, 2020).

Berikut alur metode sisdamas :



Penjelasan Alur Siklus

1. Siklus pertama :

Pada tahap sosialisasi awal telah terealisasi dengan baik dan lancar KKN SISDAMAS di Desa Rancamanyar ini disambut dengan baik oleh pemerintah setempat maupun masyarakat khususnya di lingkungan RW 23 ini, dengan melakukan sowan atau menemui ketua RW, RT dan tokoh masyarakat setempat. Berdasarkan hasil pembahasan dari rembug warga yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2024, didapatkan poin penting yang dapat digaris bawahi di antaranya:

1. Lingkungan warga RW 23 yang termasuk produktif, bekerja di siang hari dan pulang di malam hari, waktu luang warga RW 23 pada hari sabtu dan minggu.
2. Terdapat fasilitas umum di perumahan pohon mangga (RW 23) di antaranya terdapat TK, SDIT, dan MDT.
3. Tim KKN juga akan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, kuliah shubuh, istighasah dan yasinan, serta mengadakan lomba keagamaan untuk memperingati HUT RI yang ke-79.
4. Tim KKN akan melakukan praktik di pabrik bumbu pohon mangga untuk melatih jiwa kewirausahaan.

Beberapa Permasalahan yang ada di wilayah RW 23:

1. kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak-anak membuat mereka melakukan hal-hal yang kurang positif, seperti bermain game online.
2. Adanya penumpukan sampah membuat para warga kebingungan dalam penanggulangnya dikarenakan tidak tersedianya tempat pengelolaan sampah. Penumpukan sampah juga mengakibatkan lingkungan menjadi kurang nyaman dan menyebabkan banyak nyamuk.

Dengan adanya rembug warga, masyarakat RW 23 dapat terbuka atau berpikir kritis terhadap hal-hal yang ada di wilayah RW 23 khususnya dalam permasalahan lingkungan.



2. Siklus kedua:

Pada tahapan siklus 2, tim KKN melakukan peninjauan berupa pemetaan sosial, mulai dari jumlah penduduk, lokasi yang akan kita tempatkan, dan pengorganisasian masyarakat Pohon Mangga.

Hasil pemetaan sosial batas-batas wilayah RW 023 sebagai berikut:



3. Siklus ketiga:

Pada tahapan siklus 3, tim KKN melakukan pendekatan kepada stakeholder terkait dalam perancangan beberapa program yang telah disetujui bersama melalui

penyusunan rundown bersama ketua RW 023, pihak sekolah, tokoh masyarakat, dan lembaga pihak "Duitin".



4. Siklus keempat

Pada tahapan siklus 4, tim KKN menyalurkan ide-ide berupa program: 1.) Pojok literasi dengan tujuan memberikan fasilitas kepada anak-anak khususnya di RW 023 untuk mengembangkan literasi minat baca, 2.) Program pengelolaan sampah berbasis digital yang berkolaborasi dengan lembaga "Duitin" program tersebut berupa pemilahan sampah yang dikelompokkan sesuai jenisnya dan dapat didistribusikan melalui aplikasi "Duitin", 3.) Pendampingan berkenaan dengan tema bagaimana cara membuat mindset siswa SD menjadi teman yang baik. Kegiatan tersebut berupa penyampaian materi, bernyayi bersama, dan demonstrasi, 4.) Pembuatan website SDIT Rancamanyar Islamic School.

Berikut dokumentasi pendampingan pencegahan bullying di SDIT Rancamanyar Islamic School (RIS):



C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pendampingan pencegahan bullying dengan tema "**Bagaimana Menjadi Teman Yang Baik ?**." Dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2024

Tempat : SDIT Rancamanyar Islamic School (RIS).

Waktu : 10:00 – selesai.

Alamat : Jl. Pohon Mangga, Desa Rancamanyar, Kecamatan Baleendah,
Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Sebelum pelaksanaan pendampingan ini, tim KKN berdiskusi mengenai materi apa saja yang akan disampaikan kepada siswa, saran dan ide dari staff guru SDIT Rancamanyar Islamic School (RIS) yang membatasi sampai mana materi yang disampaikan. Persiapan yang tim KKN lakukan dalam pendampingan pencegahan bullying ini dimulai dari :

1. Perizinan pelaksanaan kegiatan ke pihak sekolah terkait
2. Menyusun materi dan power point
3. Pembuatan media penyampaian materi
4. Persiapan peralatan (infocus, speaker, mic, dll)

Tim KKN juga berdiskusi mengenai siapa yang akan menyampaikan materi pendampingan ini, setelah berdiskusi tim KKN sepakat bahwa Saudari Hana Shakira yang akan menjadi pemateri dalam pendampingan ini. Pelaksanaannya bertempat di ruangan kelas 2 melihat kondisi ruangan yang cukup luas. Selama kegiatan berlangsung, banyak siswa yang aktif dan responsif dalam proses penyampaian materi, dikarenakan tim KKN telah menyiapkan beberapa media yang bisa membantu siswa fokus selama penyampaian materi pendampingan pencegahan bullying.

Audience pada pendampingan ini yakni siswa SDIT Rancamanyar Islamic School (RIS) dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, staff guru juga ikut andil dalam proses koordinasi siswa agar lebih kondusif selama proses pendampingan berlangsung. Pendampingan pencegahan bullying ini dimulai pada pukul 10:00 - 11:00 WIB, selama 1 jam proses pendampingan berlangsung termasuk pembukaan, ice breaking, bernyanyi bersama, pemberian sertifikat kepada pemateri, dan pemberian kenangkenangan berupa plakat kepada kepala sekolah SDIT Rancamanyar Islamic School (RIS), dan ditutup dengan foto bersama dengan siswa dan staff guru.

Pelaksanaan program kerja ini adalah pengganti program kerja sebelumnya yaitu mitigasi kebakaran, melihat lingkungan dan sasaran audience yang kurang memungkinkan untuk diadakannya mitigasi kebakaran. Setelah berdiskusi bersama dengan tokoh masyarakat sekitar dan meminta saran, tim KKN memutuskan untuk merubah rencana program kerja yang awalnya mitigasi kebakaran menjadi pendampingan pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar.

Dokumentasi Kegiatan :

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bullying merupakan masalah serius yang dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan psikologis anak-anak di sekolah. di SDIT Rancamanyar Islamic School (RIS), tim KKN menyadari pentingnya membentuk lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Dalam upaya untuk mencegah terjadinya bullying, tim KKN mengimplementasikan program edukasi pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan sikap sebagai teman yang baik. Artikel ini akan membahas langkah-langkah yang diambil dalam program KKN (Kuliah Kerja Nyata) untuk mencapai tujuan tersebut.

Tujuan Pogram

1. Meningkatkan Kesadaran Tentang Bullying
Menedukasi siswa tentang apa itu bullying, dampak negatifnya, dan bagaimana cara mencegahnya.
2. Mengembangkan Keterampilan Sosial
Membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk berinteraksi secara positif dan menghargai satu sama lain.
3. Mendorong Perilaku Positif
Mendorong siswa untuk menjadi teman yang baik dan menciptakan lingkungan yang inklusif di sekolah.

Rencana Kegiatan

1. Pendampingan dan Edukasi

- Pendampingan
Mengadakan pendampingan dengan tema " Bagaimana Menjadi Teman Yang Baik?" di SDIT Rancamanyar Islamic School (RIS) untuk siswa/siswi. Pendampingan ini mencakup pemahaman tentang bullying, cara mengenalinya, menjadi teman yang baik, dan saling memahami teman.
- Penggunaan Media
Menyediakan materi edukasi berupa power point yang menjelaskan konsekuensi dari bullying dan pentingnya saling menghargai, serta bernyanyi bersama.

Respon dari Pihak Siswa

Adanya pendampingan pencegahan bullying mendapatkan respon positif dari siswa :

1. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman

Sebagian besar siswa melaporkan peningkatan pemahaman tentang bullying dan dampaknya. Mereka merasa lebih sadar tentang apa yang termasuk bullying dan bagaimana perasaan seseorang yang menjadi korban. Salah seorang siswa mengatakan, "Sekarang saya tahu bahwa tidak hanya memukul yang bisa disebut bullying. Mengolok-olok teman juga bisa membuat mereka merasa sedih."

2. Perubahan Perilaku Sosial

Banyak siswa menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka setelah mengikuti pendampingan. Mereka melaporkan bahwa mereka lebih berhati-hati dalam berbicara dan bertindak terhadap teman-teman mereka. Seorang siswa menyatakan, "Setelah pendampingan ini, saya lebih berhati-hati dengan kata-kata saya dan tidak ingin membuat teman saya merasa buruk."

3. Sikap Positif Terhadap Teman

Pendampingan ini meningkatkan sikap siswa terhadap teman-teman mereka. Siswa merasa lebih termotivasi untuk menjadi teman yang baik dan lebih terbuka untuk membantu teman yang mengalami masalah. Seorang siswa mengungkapkan, "Saya merasa lebih dekat dengan teman-teman saya setelah pendampingan ini. Kami lebih saling mendukung satu sama lain."

Respon dari Pihak Guru

Berikut guru-guru di sekolah tersebut merespon pendampingan ini :

1. Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan

Guru-guru mengapresiasi peningkatan kesadaran dan pengetahuan mengenai bullying yang diperoleh dari pendampingan. Mereka merasa bahwa pendampingan ini membantu mereka lebih memahami berbagai bentuk bullying, baik yang terlihat secara langsung maupun yang lebih halus, serta cara-cara untuk mengatasinya. Salah seorang guru mengungkapkan, "Pendampingan ini sangat bermanfaat bagi kami sebagai pendidik. Kami menjadi lebih peka terhadap tanda-tanda bullying dan lebih siap untuk mendukung siswa yang mengalami masalah."

2. Dukungan Terhadap Metodologi Pendampingan

Para guru mendukung metodologi yang digunakan dalam pendampingan, termasuk pendampingan interaktif berbasis sisdamas. Mereka merasa bahwa pendekatan ini efektif dalam menyampaikan pesan tentang menjadi teman yang baik dan mencegah bullying.

3. Perubahan dalam Dinamika Kelas

Beberapa guru melaporkan adanya perubahan positif dalam dinamika kelas setelah pendampingan. Mereka melihat peningkatan dalam komunikasi antar siswa dan pengurangan terjadinya bullying. "Kami melihat adanya perubahan dalam interaksi siswa. Mereka lebih saling menghargai dan lebih ingin membantu satu sama lain," kata seorang guru.

Tanggapan Kritis dan Saran dari Pihak Guru

Terkait program KKN Pendampingan Pencegahan Bullying dengan tema "Bagaimana Menjadi Teman Yang Baik?: Edukasi Pendidikan Dalam Mencegah Terjadinya Bullying Di SDIT Rancamanyar Islamic School (Ris)" sebagai berikut:

1. Kebutuhan untuk Pelatihan Berkelanjutan

Beberapa guru mengungkapkan kebutuhan untuk pelatihan berkelanjutan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendampingan dapat diterapkan secara konsisten. Mereka menyarankan agar program ini dilakukan secara berkala dan diperbarui sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan terbaru dalam penanganan bullying. "Kami merasa penting untuk melakukan pelatihan lanjutan agar kami selalu siap dan up-to-date dalam menangani kasus bullying," ujar seorang guru.

2. Integrasi Dalam Kurikulum

Terdapat masukan dari guru-guru mengenai perlunya integrasi tema bullying dan perilaku positif dalam kurikulum sehari-hari. "Jika topik ini menjadi bagian dari kurikulum, siswa akan mendapatkan pesan yang lebih konsisten dan mendalam tentang bagaimana berperilaku sebagai teman yang baik," jelas seorang guru.

3. Keterlibatan Orang Tua

Beberapa guru mencatat bahwa keterlibatan orang tua dalam pendampingan ini juga perlu diperkuat. Mereka percaya bahwa kolaborasi antara sekolah dan rumah sangat penting untuk mengatasi bullying secara efektif. "Orang tua perlu mendapatkan informasi dan dukungan yang sama dengan yang diberikan kepada siswa dan guru. Ini akan memperkuat upaya kami dalam mencegah bullying," ungkap seorang guru.

Setelah adanya pendampingan pencegahan bullying di SDIT Rancamanyar Islamic School (RIS), monitoring oleh guru melakukan beberapa langkah:

1. Observasi Kelas: Guru melakukan pengamatan langsung selama pembelajaran untuk mendeteksi perilaku bullying atau interaksi sosial antar siswa.
2. Diskusi Rutin: Mengadakan sesi diskusi dengan siswa mengenai pengalaman mereka, apakah ada masalah yang muncul, dan bagaimana mereka menangani konflik.
3. Feedback dari Siswa: Mendorong siswa untuk memberikan umpan balik mengenai lingkungan sekolah dan bagaimana mereka merasa tentang interaksi dengan teman-teman mereka.
4. Pertemuan dengan Orang Tua: Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak di rumah dan menciptakan komunikasi yang lebih baik mengenai isu bullying.
5. Pelaporan Kasus: Memastikan adanya sistem pelaporan yang mudah dan aman bagi siswa untuk melaporkan kasus bullying yang mereka alami atau saksikan.
6. Evaluasi Program: Secara berkala mengevaluasi efektivitas program pendampingan bullying, termasuk melakukan survei untuk mengukur perubahan sikap dan perilaku siswa.
7. Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan bagi guru tentang cara mengenali dan menangani bullying secara efektif, serta teknik komunikasi yang mendukung.

Perkembangan siswa dan siswi di SDIT Rancamanyar Islamic School (RIS) setelah pendampingan pencegahan bullying dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Kesadaran Sosial: Siswa menjadi lebih sadar tentang pentingnya saling menghormati dan memahami perasaan orang lain. Mereka belajar untuk mengenali perilaku bullying dan dampaknya.
2. Kemampuan Berkomunikasi: Pendampingan membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Mereka lebih mampu mengekspresikan perasaan dan menyampaikan masalah yang dihadapi.
3. Empati yang Meningkat: Siswa menunjukkan peningkatan empati terhadap teman-teman mereka. Mereka lebih peka terhadap situasi di mana teman mereka mungkin merasa tertekan.
4. Penguatan Hubungan Teman: Lingkungan sekolah menjadi lebih inklusif. Siswa lebih berani membentuk hubungan positif dan mendukung satu sama lain.

5. Kepercayaan Diri: Dengan adanya pendampingan ini, siswa merasa lebih aman di sekolah, yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri mereka.

E. PENUTUP

Bullying menjadi salah satu permasalahan yang kita ambil sebagai program kerja, melihat zaman sekarang banyak anak sekolah yang melakukan tindakan tidak baik tersebut. Tujuan diadakannya sosialisasi pencegahan bullying adalah agar menyadarkan siswa mengenai dampak bullying, mengembangkan keterampilan sosial, dan menanamkan sikap positif kepada diri siswa. Pemberian materi kepada siswa dengan cara menanamkan rasa percaya diri mereka dan bagaimana menjadi orang yang baik bagi teman dan berguna di lingkungan sekitar menjadi teman yang baik berarti mampu memahami perasaan orang lain dan menunjukkan empati. Hal ini membantu mencegah perilaku bullying, karena empati mendorong kita untuk menghargai perasaan dan hak-hak orang lain. Saran yang dapat tim KKN sampaikan bagi lembaga yang terkait adalah agar ditekankan lagi penanaman dalam hal rukun terhadap teman, orang tua, dan orang yang lebih muda. dengan begitu siswa dapat mengembangkan karakteristiknya menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya karena menjadi contoh dalam berperilaku baik, seperti menghormati orang lain dan bersikap adil, dapat mempengaruhi lingkungan sosial untuk lebih positif dan mengurangi kemungkinan terjadinya bullying.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih khususnya kepada ketua RW 023, para tokoh masyarakat, dan warga di lingkungan RW 023, serta umumnya kepada aparat Desa Rancamanyar beserta jajarannya. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas 2024 yang berlangsung selama 35 hari ini. Dukungan dan bantuan yang telah diberikan sangatlah membantu dalam segala hal.

Terima kasih juga kepada Bapak Nablurrahman Annibras, Lc., M.Hum selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing dan mendukung tim KKN dari awal sampai berakhirnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas 2024. Terima kasih kepada rekan kelompok 37 dan 38 yang telah bekerja sama dalam setiap proses dan tujuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas 2024 di Desa Rancamanyar.

G. DAFTAR PUSTAKA

Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>

Ahmad Rizal, D., & Syaiful Bahri, M. (2022). KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PANDANGAN KARL MARX DAN MAX WEBER. *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 13(2), 189–209. <https://doi.org/10.32923/maw.v13i02.2367>

Ayu Sestiani, R., & Muhid, A. (2021). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap

Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. In *Jurnal Tematik* (Vol. 3, Issue 2). <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik>

Dwi Iriani Margayaningsih. (2015). *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*.

Hamzah, H. A., Kaluge, A. H., & Niha, S. S. (2023). BENTUK DAN FAKTOR PENYEBAB BULLYING: STUDI MENGATASI BULLYING DI MADRASAH ALIYAH. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10, 481–483. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1176>

Izzah, L., Sukarti, S., & Gusniarti, U. (2019). PELATIHAN EMPATI UNTUK MENURUNKAN PERILAKU BULLYING PADA PELAKU BULLYING DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 11(2), 79–90. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol11.iss2.art2>

Matraisa Bara Asie Tumon. (2014). *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*.

Nafisy Nevaria Indonasa Kures, M. S. P. R. M. (2014). *PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI SAYUR di KELURAHAN KAKASKASEN II KECAMATAN TOMOHON UTARA KOTA TOMOHON*.

Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>

Nur, S., Lusiana, E., & Arifin, S. (2022). *DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERIBADIAN DAN PENDIDIKAN SEORANG ANAK*.

Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83>

Prasetyo, D. (2020). *MEMAHAMI MASYARAKAT DAN PERSPEKTIFNYA*. 1(1). <https://doi.org/10.38035/JMPIS>

Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>

Simki Pedagogia ; Herliani, J., Maulana, N., & Wardana, F. R. (2024). Pemanfaatan Media Digital sebagai Media Edukasi Anti Perundungan di SDN Lontar Baru Kota Serang. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 540–553. <https://jiped.org/index.php/JSP>

Tim Penyusun KKN Sisdamas. (2016). *Paradigma dan Siklus KKN Sisdamas*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Trisanti, I., Zumrotun, A., & Azizah, N. (2020). BULLYING DAN EFEKNYA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KUDUS. In *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 11, Issue 1).